

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar wilayah Indonesia adalah pertanian dan sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian dengan bercocok tanam atau bertani. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2022 mencatat jumlah penduduk Indonesia yang bekerja di sektor pertanian mencapai 40,64 juta. Jumlah itu setara dengan 29,96% dari total penduduk yang bekerja pada sektor pertanian sebanyak 135,61 juta. Sektor Pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan nasional, terutama dalam pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil strategis, khususnya komoditas pangan. (Isbah & Iyan, 2016). Dapat dikatakan bahwa sektor pertanian merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan perekonomian nasional, baik dari segi pendapatan maupun penyerapan tenaga kerja. (Hayati & Martina, 2017).

Pertanian merupakan industri penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia dan mendukung perekonomian nasional. Sedangkan Agribisnis merupakan sistem usaha atau bisnis yang terdiri dari pengadaan sarana produksi pertanian, usaha tani, usaha pascapanen, usaha sortasi, penyimpanan, dan pengemasan produk pertanian, usaha industri pengolahan produk pertanian, dan berbagai usaha yang mengirimkan produk pertanian ke konsumen. Dalam hal ini, keberhasilan yang dicapai di bidang pertanian tidak hanya didasarkan pada keadaan sumber daya pertanian, tetapi juga pada peran generasi pemuda untuk membantu petani dalam mengelola, menggunakan, dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengelolaan pertanian. Sektor pertanian berperan penting dalam pembangunan nasional tetapi tidak terlepas dari berbagai masalah. Salah satunya, kebutuhan sumber daya manusia di sektor pertanian turun karena saat ini hanya diisi oleh petani yang berusia tua sekitar 45 tahun keatas.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah petani muda di Indonesia yang berusia 20-39 tahun hanya 8% atau setara dengan 2,7 juta orang. Sedangkan sekitar 30,4 juta orang atau 91% berusia di atas 40 tahun, dengan mayoritas usia mendekati 50-60 tahun. Hal itu terjadi karena adanya pandangan khususnya generasi muda terhadap sektor pertanian yang ketinggalan zaman, jauh dari kesan modern yang berdasar teknologi, tidak menarik secara finansial dan ekonomi. Sumber daya manusia (petani) lebih banyak berusia tua yang tidak memiliki ketrampilan dan pengetahuan bertani yang terbatas pada apa yang mereka pahami dengan konsep sendiri. Hal tersebut menjadi permasalahan yang kompleks di dalam sumber daya manusia bidang pertanian, tidak hanya terjadi kekurangan dari sisi kuantitas tetapi juga secara kualitas (Nurjanah, 2021).

Menurut Undang-undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 ayat (1), bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting yang perkembangan dan pertumbuhan yang berusia 16 (enam belas) sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun. Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur Tahun 2018 mencatat bahwa jumlah petani muda di Kabupaten Jember yang berusia 10-34 Tahun berjumlah 2.253 orang dari total 37.063 orang bekerja di sektor pertanian yang menandakan bahwa kurangnya minat generasi muda untuk bergabung atau bekerja di sektor pertanian yang berdampak pada perkembangan sektor pertanian terutama pada produktivitas pertanian, kinerja ekonomi dan daya saing pasar.

Generasi muda pertanian merupakan insan yang perlu mendapat prioritas dalam penyusunan perencanaan program pembangunan pertanian agar dapat menjadi generasi penerus yang kreatif, inovatif, dan berwawasan global. Untuk mewujudkan upaya pengembangan generasi muda pertanian, maka diperlukan adanya pembentukan persepsi dan peningkatan minat bagi mereka untuk dapat melakukan kegiatan usaha di sektor pertanian (Fauzi, 2021). Tetapi pada kenyataannya, pemahaman pada generasi muda tentang pertanian hampir tidak cukup untuk membangkitkan minat generasi muda dalam pekerjaan pertanian. Pekerjaan petani juga dianggap sebagai profesi yang tidak cocok untuk generasi muda. Ada banyak alasan mengapa minat generasi muda di bidang pertanian

menurun dan enggan untuk terjun ke bidang pertanian. Alasan utamanya yaitu berkaitan dengan ekonomi dan ketidaktertarikan generasi muda pada kegiatan pertanian seperti bercocok tanam. Salah satu desa yang minimnya pemuda dalam bidang pertanian yaitu di Desa Dukuh Dempok, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember.

Desa Dukuh Dempok merupakan salah satu desa yang terletak pada Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, Jawa Timur yang memiliki potensi penghasilan terutama pada sektor pertanian dengan memiliki hamparan 508 hektar dan memiliki komoditi pertanian seperti padi, jagung serta hortikultura yang merupakan sumber penghasilan masyarakat di desa Dukuh Dempok. Pada sektor pertanian peran masyarakat sangat berpengaruh terutama dari segi peran pemuda. Berdasarkan observasi lapang secara langsung dengan melakukan wawancara kepada Bapak Ajinam selaku Kepala Dusun Wuluhan Menyampaikan terdapat jumlah penduduk didesa Dukuh Dempok yaitu 16.878 dengan memiliki 4 dusun Dusun Gawok, Dusun Wuluhan, Dusun Purwojati dan Dusun Dukuh. Terdapat 13.502 orang dengan profesi yang bekerja dibidang pertanian dengan rata-rata yaitu sekitar 10.802 orang yang bekerja dibidang pertanian berumur 40 tahun keatas atau setara dengan 80% dan 2.700 orang yang berumur 16-30 tahun atau setara dengan 20%. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya minat pemuda dalam profesi dibidang pertanian khususnya didesa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas ditemukan permasalahan yaitu bahwa kurangnya minat pemuda dalam bidang Agribisnis. Karena terdapat beberapa faktor yang dapat memicu kurangnya minat pemuda terhadap bidang agribisnis. Jika permasalahan tersebut dibiarkan maka sektor pertanian di desa Dukuh Dempok, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember tidak akan berkembang. mengingat bahwa sumber daya manusia merupakan komponen penting dalam pembangunan pertanian. Maka dari itu peneliti mengambil judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemuda Terhadap Pekerjaan Dalam Bidang Agribisnis Di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dirumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa karakteristik pekerjaan agribisnis yang diminati oleh pemuda di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?
2. Apakah variabel Faktor Internal (X1) yaitu pendidikan formal (X1.1), umur (X1.2), persepsi latar belakang orang tua (X1.3), persepsi usaha tani (X1.4), dan faktor eksternal (X2) yaitu lingkungan sosial (X2.1), peran penyuluh (X2.2), sarana dan prasarana (X2.3) berpengaruh secara serempak terhadap minat pekerjaan dalam bidang agribisnis di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?
3. Apakah variabel Faktor Internal (X1) yaitu pendidikan formal (X1.1), umur (X1.2), persepsi latar belakang orang tua (X1.3), persepsi usaha tani (X1.4), dan faktor eksternal (X2) yaitu lingkungan sosial (X2.1), peran penyuluh (X2.2), sarana dan prasarana (X2.3) berpengaruh secara parsial terhadap minat pekerjaan dalam bidang agribisnis di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan menganalisis karakteristik pekerjaan agribisnis yang diminati oleh pemuda di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh variabel Faktor Internal (X1) yaitu pendidikan formal (X1.1), umur (X1.2), persepsi latar belakang orang tua (X1.3), persepsi usaha tani (X1.4), dan faktor eksternal (X2) yaitu lingkungan sosial (X2.1), peran penyuluh (X2.2), sarana dan prasarana (X2.3) berpengaruh secara serempak terhadap minat pekerjaan dalam bidang agribisnis di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?

3. Menguji dan menganalisis pengaruh variabel Faktor Internal (X1) yaitu yang meliputi pendidikan formal (X1.1), umur (X1.2), persepsi latar belakang orang tua (X1.3), persepsi usaha tani (X1.4), dan faktor eksternal (X2) yang meliputi lingkungan sosial (X2.1), peran penyuluh (X2.2), sarana dan prasarana (X2.3) berpengaruh secara parsial terhadap minat pekerjaan dalam bidang agribisnis di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis
Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran meningkatkan kemampuan penulis di bidang penelitian ilmiah yang relevan dengan latar belakang pendidikan penulis.
2. Bagi pembaca
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan masukan yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.
3. Bagi pemerintah
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pemikiran bagi pemerintah untuk menindaklanjuti hasil dari penelitian yang telah dilakukan supaya pembangunan pertanian dapat berjalan dengan lancar.